

Analisis Kesulitan Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Secara Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19 (Survei pada Siswa Kelas IX A SMP XX Kab Bandung)

Perina Apriani Saridin

Jurusan Manajemen - STIE STEMBI Bandung
vheii94@gmail.com

Abstrak

Tujuan menganalisis kesulitan siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara daring dan luring berdasarkan data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi pada kelas IX A SMP XX Kabupaten Bandung.

Desain/Metode metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan jenis data kualitatif dengan menganalisis kesulitan saat pembelajaran daring dan luring, wawancara dilakukan dengan Guru dan Siswa kelas IX A SMP XX Kabupaten Bandung.

Temuan kesulitan saat pembelajaran daring siswa sulit memahami materi yang sudah diberikan oleh guru, jaringan internet yang tidak stabil, orangtua yang tidak bisa mendampingi anaknya saat pembelajaran daring berlangsung dan siswa merasa bosan saat pembelajaran daring. Kesulitan saat pembelajaran luring kurangnya durasi pembelajaran dan pemaparan materi yang terlalu cepat.

Implikasi memanfaatkan aplikasi pembelajaran daring yang lain akan mempengaruhi aktivitas pembelajaran siswa dan dapat melengkapi kekurangan pada saat pembelajaran luring berlangsung

Originalitas penulis melakukan analisis kesulitan siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara daring dan luring dalam penelitian ini melakukan wawancara dengan Guru dan Siswa kelas IX A SMP XX Kabupaten Bandung

Tipe Penelitian Studi Empiris

Kata Kunci : pembelajaran daring, pembelajaran luring

I. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 terjadi di belahan dunia termasuk Negara Indonesia. Covid-19 banyak memakan korban yang tidak sedikit dan hingga saat ini pandemi menyebabkan terbatasnya aktivitas manusia dari mulai perusahaan serta Bidang Pendidikan. Pemerintah mulai membatasi kegiatan yang meliputi pembatasan bekerja di kantor dengan melakukan WFH, selain itu membatasi kegiatan beribadah, kegiatan di fasilitas umum dan kegiatan belajar di sekolah. Melakukan pembatasan di semua kegiatan bertujuan agar penyebaran Covid-19 ini dapat teratasi.

Pada saat itu, Pemerintah mulai mengeluarkan kebijakan tentang kegiatan pembelajaran jarak jauh, melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat COVID-19. Isi dari Kebijakan ini adalah mewajibkan seluruh Lembaga pendidikan untuk melakukan pembelajaran secara jarak jauh dari rumah masing-masing. Kebijakan ini merupakan Langkah yang dinilai sangat tepat dalam menjamin keberlangsungannya proses pendidikan di

Indonesia. Kini Sudah sekitar 1 tahun lamanya, para siswa melakukan pembelajaran secara daring. **(CNN Indonesia- 15 Maret 2020)**

Dan pada tanggal 9 Agustus 2021 Pemerintah memperbolehkan pembukaan sekolah untuk pembelajaran tatap muka terbatas di daerah dengan status PPKM Level 3 dan Level 2. Hal ini diatur dalam INMENDAGRI (Instruksi Menteri Dalam Negeri) Nomor 30, 31, 32 Tahun 2021 yang diteken Menteri Dalam Negeri Tito Karnavian. PTM (Pembelajaran Tatap Muka) Terbatas diselenggarakan dengan hati-hati mengikuti panduan yang tertuang dalam Keputusan Bersama 4 Menteri; Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri. **(Suara.com, 10 Agustus 2021)**

Dengan menerapkan protokol kesehatan yang sangat ketat seperti halnya jaga jarak minimal 1,5 meter dengan maksimal 18 siswa per kelas, menggunakan masker, mencuci tangan dengan handwash (menggunakan sabun dan air mengalir) dan/atau handrub (cairan berbasis alkohol). **(Kompas.com, 24 Agustus 2021)**. Di masa pandemi ini, pemerintah mengupayakan proses pembelajaran tetap berlangsung. Banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah seperti halnya menerapkan pembelajaran secara daring dan luring. Menurut **(Handarini, Oktafia Ika, & Siti Sri Wulandari, 2020.)** pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Sedangkan Luring atau pembelajaran langsung merupakan cara mengenalkan siswa kepada materi pelajaran yang akan diajarkan. Guru juga dapat menggunakannya untuk menilai tingkat pengetahuan siswa dalam perorangan atau tim **(Suryati, dkk, 2008, hal 35)**.

Salah satu Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Bandung yang sedang menerapkan pembelajaran daring dan luring selama pandemi adalah SMP XX Kabupaten Bandung. Begitu juga halnya yang terjadi pada siswa kelas IX A SMP XX Kabupaten Bandung, dengan adanya Covid-19 ini semua kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring dan luring, saat pembelajaran daring SMP XX Kabupaten Bandung menggunakan platform seperti Google Classroom (GCR) sedangkan sistem luring ini atau PTM diselenggarakan secara terbatas baik dari segi waktu pembelajaran dan jumlah maksimal siswa per kelas. Satu kelasnya terbagi menjadi 2 ruangan sesuai nomor absen siswa. dengan waktu pembelajaran yaitu 2 jam.

Selama dalam proses pembelajaran Siswa Kelas IX A SMP XX Kabupaten Bandung ini, terdapat permasalahan baik itu dari segi daring maupun luring. Permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran secara daring yaitu Siswa sulit memahami materi yang dikirimkan oleh guru melalui platform pembelajaran daring yaitu *Google Classroom* (GCR), materi yang diberikan berupa Power point atau Pdf dan video singkat. Setiap siswa membutuhkan interaksi seperti diskusi dan/atau tanya jawab. Untuk bertanya melalui chat whatsapp secara pribadi saja siswa merasa malu dan takut, terkadang siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Ada juga dari segi jaringan internet yang terkadang tidak stabil, Selain itu faktor dari orangtua, seperti keterbatasan orangtua dalam mendampingi siswa saat pembelajaran daring. Sehingga orangtua tidak dapat membantu dalam hal menjelaskan kembali setiap materi yang guru sampaikan.

Sedangkan permasalahan yang timbul pada saat pembelajaran luring adalah Siswa dijadwalkan masuk seminggu sekali dengan waktu pembelajarannya hanya 2 jam. Sehingga kurangnya durasi pembelajaran dan pembahasan materi yang guru sampaikan terlalu cepat.

Dengan adanya permasalahan tersebut, mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Kesulitan Siswa Dalam Melaksanakan Pembelajaran Secara Daring Dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Survei Pada Siswa Kelas Ix A Smp Xx Kab Bandung)”**

Masalah Penelitian. Dalam penelitian ini berfokus pada kesulitan siswa dalam pembelajaran daring dan luring, Permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran secara daring yaitu Siswa sulit memahami materi yang dikirimkan oleh guru melalui platform pembelajaran daring yaitu *Google Classroom* (GCR), segi jaringan internet yang terkadang tidak stabil, Selain itu faktor dari orangtua, seperti keterbatasan orangtua dalam mendampingi siswa saat pembelajaran daring. Sehingga orangtua tidak dapat membantu dalam hal menjelaskan kembali setiap materi yang guru sampaikan.

Sedangkan dalam Pembelajaran Luring adalah kurangnya durasi pembelajaran dan pembahasan materi yang guru sampaikan terlalu cepat.

Batasan Penelitian

Seperti pernyataan masalah di atas, terdapat beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran daring dan luring, maka diperoleh batasan penelitian sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian ini adalah Guru dan siswa kelas IX A SMP X.
2. Penelitian dimulai pada Bulan November.
3. Objek penelitian berfokus pada kesulitan pembelajaran saat daring dan luring.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Kesulitan apa yang di rasakan oleh siswa kelas IX A SMP XX Kabupaten Bandung selama Pembelajaran Daring dan Luring
2. Untuk mengetahui upaya apa saja yang telah dilakukan oleh guru di SMP XX Kabupaten Bandung

II. Kajian Teori

Pembelajaran Daring

Menurut **(Mustofa, dkk, 2019, hal 153)** pembelajaran daring adalah salah satu metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet. Menurut **(Adhe, 2018, hal 27)** Pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya numpun balik terkait menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, Sedangkan menurut **(Handarini, Oktafia Ika, & Siti Sri Wulandari. 2020.)** pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh

Luring

Luring menurut **(Sunendar dkk, 2020)**, dalam KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari 'luar jaringan', terputus dari jaringan komputer. Misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung.

Luring atau pembelajaran langsung merupakan cara mengenalkan siswa kepada materi pelajaran yang akan diajarkan. Guru juga dapat menggunakannya untuk menilai tingkat pengetahuan siswa dalam perorangan atau tim **(Suryati, dkk, 2008, hal 35)**. Pembelajaran langsung ini dikembangkan secara khusus untuk meningkatkan proses pembelajaran para siswa terutama dalam hal memahami sesuatu (pengetahuan) dan menjelaskannya secara utuh sesuai pengetahuan procedural dan pengetahuan deklaratif yang dianjurkan secara bertahap **(Sugiarto, 2008, hal 49)**. Pembelajaran langsung pada era covid-19 ini merupakan pembelajaran yang cukup memiliki ciri tersendiri dibanding pembelajaran langsung sebelum covid-19. Dalam proses pembelajaran luring di era covid-19 yang membedakan hanya dalam pelaksanaannya serta dalam kelas diadakan social distancing untuk mencegah bertambahnya jumlah pasien yang terdampak.

Pencegahan Covid-19

WHO dan melalui Kementerian Kesehatan memberikan arahan untuk melakukan beberapa langkah pencegahan agar dapat mengurangi risiko terinfeksi atau menyebarkan Covid19. Yaitu dengan cara :

1. Seringlah mencuci tangan dengan air bersih mengalir dan sabun, atau cairan antiseptik berbahan dasar alkohol dapat membunuh virus di tangan.
2. Jaga jarak setidaknya 1 meter dengan orang yang batuk-batuk atau bersinbersin. Ketika batuk atau bersin, orang mengeluarkan percikan dari hidung atau mulutnya dan percikan ini dapat membawa virus. Jika terlalu dekat, seseorang dapat menghirup percikan ini dan juga virus Covid-19 jika orang yang batuk itu terjangkit penyakit ini.
3. Hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut. Tangan menyentuh berbagai permukaan benda dan virus penyakit ini dapat tertempel di tangan. Tangan yang terkontaminasi dapat membawa virus

ini ke mata, hidung atau mulut, 18 yang dapat menjadi titik masuk virus ini ke tubuh sehingga seseorang menjadi sakit.

4. Tetaplah tinggal di rumah jika merasa kurang sehat. Jika demam, batuk dan kesulitan bernapas, segeralah cari pertolongan medis.
5. Selalu memakai masker ketika terpaksa keluar rumah agar penularan virus Covid-19 bisa dicegah saat berpergian diluar rumah.

III. Metode Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan Data yang di peroleh dari SMP XX Kabupaten Bandung. Subjek penelitian adalah Guru dan Siswa Kelas IX A SMP XX Kabupaten Bandung, teknik pengambilan data yaitu dengan observasi dan wawancara. Jenis data yang digunakan yaitu jenis primer, dalam data primer penulis mendapatkan data dengan mewawancarai guru dan siswa kelas IX A.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Tinjauan Umum SMP XX Kabupaten Bandung

1. Pembelajaran Secara Daring SMP XX Bandung

Sebagai salah satu cara menekan penyebaran Covid-19 ini adalah dengan melakukan pembelajaran secara daring, seperti halnya kegiatan pembelajaran di SMP XX Kabupaten Bandung yang dilakukan dengan menggunakan platform Google Classroom. Google Classroom adalah Platform belajar yang mudah bagi para siswa sebagai pembelajaran saat daring. Semua materi dan tugas diberikan dan dikumpulkan melalui Google Classroom.



Gambar Google Classroom

2. Pembelajaran Secara Luring SMP XX Kabupaten Bandung

Selain melakukan pembelajaran melalui daring, SMP XX Kabupaten Bandung ini menjalankan pembelajaran luring sesuai dengan intruksi dari pemerintah. Namun dengan ketentuan - ketentuan yang harus di taati, seperti halnya pembelajaran luring dilaksanakan 1 pertemuan dalam seminggu dengan pemangkasan waktu belajar menjadi 2 jam, menerapkan protokol kesehatan seperti menjaga jarak, mencuci tangan sebelum dan sesudah pembelajaran dengan *handwash* (menggunakan sabun dan air mengalir) dan/atau *handrub* (cairan berbasis alkohol).



Gambar Siswa yang sedang mencuci tangan sebelum memasuki kelas

Karena kelas IX A berjumlah 42 siswa, maka kelas terbagi menjadi 2 ruangan dengan jumlah masing-masing 21 siswa per ruangan dengan pembagian siswa sesuai nomor absensi.



Gambar Pembelajaran Luring atau tatap muka berlangsung di kelas IX A SMP XX Kabupaten Bandung

Analisis Kesulitan Siswa dalam Melaksanakan Pembelajaran Secara Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19

Pada analisis ini akan berfokus pada kesulitan siswa dalam pembelajaran daring dan luring selama masa pandemik covid-19, dengan subjek penelitian siswa kelas IX A dan Guru SMP XX Kabupaten Bandung.

Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Secara Daring

Kegiatan pembelajaran di SMP XX Kabupaten Bandung dilakukan menggunakan Google Classroom. Semua materi dan tugas yang diberikan oleh guru diupload dan dikumpulkan melalui Google Classroom, materi yang diberikan berupa word, pdf atau pun video singkat.

Namun pemberian materi pembelajaran yang diberikan oleh guru melalui google classroom, mungkin masih belum sepenuhnya efektif. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan beberapa siswa kelas IX A SMP XX Kabupaten Bandung, terdapat kesulitan pada saat pembelajaran daring, berikut adalah hasil dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa SMP XX Kabupaten Bandung:

Menurut narasumber yaitu siswa yang berinisial RF, pada awalnya dia sangat senang saat guru menginformasikan bahwa pembelajaran berubah dari tatap muka menjadi pembelajaran daring, tapi lama – lama RF merasakan cukup membosankan. RF pun mengatakan bahwa selama pembelajaran daring ia mengalami kesulitan yaitu sulit memahami materi yang dikirimkan oleh guru ke GCR, karena tidak adanya penjelasan kembali oleh guru dan kesulitan lainnya kondisi Jaringan yang tidak stabil.

“Bagi saya kesulitan selama pembelajaran secara daring itu, lebih ke penguasaan materinya jadi lebih sulit, karena guru tidak menjelaskan secara maksimal. Yang keduanya itu tentang jaringan kak, karena saya tidak punya wifi jadi menggunakan kuota yang kadang-kadang lancar dan kadang-kadang gak. Buat kirim foto ke GCR pun lama, apa lagi ngumpulin tugas yang berbentuk video.”

Selain itu RF juga menjelaskan jika orangtuanya tidak bisa membantu dalam menjelaskan kembali setiap materi yang sudah di berikan guru dan pada saat mengerjakan tugas, alasannya adalah karena kesibukannya sehingga tidak dapat mendampingi selama pembelajaran daring berlangsung.

“Selama ini Orangtua gak mendampingi, soalnya bapak sibuk kerja, mamah jualan di rumah sambil jagain adik. Jadi kalau tidak ada yang dimengerti, saya meminta bantuan Kakak Teman yang kebetulan rumahnya tidak jauh dari rumah saya. Kadang kalau tugas yang diberikan oleh guru sulit saya sering mencari jawaban di google.”

Namun dengan kesulitan yang RF alami saat pembelajaran daring, RF sama sekali tidak pernah terlambat dalam mengumpulkan tugas di google classroom. *“Alhamdulillah saya tidak pernah terlambat dalam mengumpulkan tugas, soalnya saya usahakan tepat waktu. Benar atau gaknya tugas yang saya kerjakan yang terpenting saya mengumpulkan tepat waktu kak, gak terlambat.”*

Sama halnya dengan narasumber pertama, IAR mengatakan kesulitan selama pembelajaran daring adalah sulitnya memahami materi, karena tidak adanya sesi tanya jawab atau pembahasan materi, guru hanya mengirimkan materi berupa dokumen ataupun video singkat, ada rasa malu dan

takut saat akan menghubungi guru perihal materi yang tidak dia pahami, jaringan yang tidak stabil dan menurutnya pembelajaran daring cukup membosankan karena tidak adanya interaksi langsung baik dengan guru maupun dengan temannya *“kesulitan dalam pembelajaran daring sih dari pemahaman materinya kak, sulit saya pahami karena tidak adanya pembahasan atau tanya jawab, karena guru hanya mengirimkan materi berupa Dokumen saja atau video singkat, mau bertanya via chat wa saya tidak berani malu dan takut. Selain itu dari jaringan internet yang tidak stabil. Apa lagi pas pengumpulan tugas yang berbentuk video, kalau jaringan tidak stabil cukup lama mengupload di gcr-nya kak. Selain itu Pembelajaran secara daring cukup bosan kak, karena tidak ada interaksi dengan guru dan teman – teman seperti sebelum adanya pandemi”*

Dalam pendampingan orangtua selama pembelajaran daring, IAR menjelaskan jika orangtuanya memang tidak mendampingi saat pembelajaran daring karena sibuk bekerja. *“Orangtua tidak ikut dampingi saya saat pembelajaran daring, karena papa sama mamah bekerja, kalau pun ada kesulitan dalam mengerjakan tugas saya menghubungi saudara tapi kalau emang tugasnya bisa dikerjakan sendiri ya saya kerjakan sendiri kak.”*

Berbeda dengan RF, IAR pernah terlambat dalam mengumpulkan tugas di GCR dikarenakan jaringan yang tidak stabil. *“Pernah terlambat ngumpulin tugas, iya itu karena berupa video dengan ukuran yang lumayan besar dan di tambah jaringan yang tidak stabil akhirnya saya terlambat mengumpulkan. Tapi alhamdulillahnya Bu guru masih menerima tugas yang saya kirimkan kak.”*

Tidak jauh berbeda dengan RF dan IAR, NP pun merasa bosan saat pembelajaran daring berlangsung. *“Sebenarnya sih cukup enak ya kak pembelajaran secara daring, jadi kita bisa sambil santai-santai, tapi tetap aja kalau terlalu lama seperti ini terasa bosan juga kak terus bikin malas ngerjain tugas.”*

Sama seperti narasumber pertama dan kedua, NP menjelaskan jika memang kesulitan saat pembelajaran daring itu ada pada pemahaman materi yang diberikan oleh guru, tetapi dari segi jaringan NP tidak mengalami kesulitan.

“Kesulitannya sih, kadang kurang paham di materi yang dibagikan. Karena gak ada penjelasan secara rinci. Apalagi jika itu menyangkut mata pelajaran seperti matematika yang membutuhkan penjelasan dan tanya jawab. Kadang bertanya pada orangtua juga tidak bisa karena beliau tidak mengerti, kalau dari segi jaringan, alhamdulillah aman karena menggunakan wifi. Jadi ikut ke tetangga kak sharing gitu. Lumayan membantu.”

NP menjelaskan jika memang orangtuanya tidak mendampingi selama proses pembelajaran daring. Karena itu ketika dia meminta bantuan kepada orangtuanya, mereka tidak dapat membantu karena tidak mengerti.

“Orangtua tidak mendampingi kak, karena sibuk bekerja. Makanya jika saya kesulitan dalam mengerjakan tugas dan meminta bantuan, orangtua saya tidak bisa membantu karena tidak mengerti materinya. Meskipun begitu orangtua saya masih memantau saya dan selalu mengingatkan saya agar segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.”

Sama Seperti RF dalam hal pengumpulan tugas, NP tidak pernah terlambat dalam mengumpulkan tugas di google classroom. *“Alhamdulillah tidak pernah, karena saya selalu mengumpulkan tugas sebelum masa tenggat kak.”*

Seperti halnya Narasumber yang lainnya, LA Narasumber ke 4 mengatakan jika memang pembelajaran daring cukup membosankan dan membuat kita menjadi malas. *“Sebenarnya pembelajaran daring cukup Bosan dan membuat kita menjadi malas.”*

Tidak jauh berbeda dengan narasumber yang lain, LA juga merasakan kesulitan dalam hal pemahaman materi yang diberikan, Jaringan yang lambat, meskipun dia tidak mengalaminya tetapi banyak teman-temannya yang mengalami kesulitan dari segi jaringan yang lambat.

“Dalam kesulitan pembelajaran daring dari segi materi yang disampaikan kak, terkadang salah satu materi membutuhkan penjelasan Kembali contohnya tuh seperti mata pelajaran Matematika itu perlu banget penjelasan kak tidak cukup hanya membaca dari materinya saja, kesulitan yang lainnya tuh pastinya dari Jaringan internet, ya meskipun alhamdulillah tidak dialami oleh saya karena saya

menggunakan wifi, tetapi kesulitan dari jaringan internet yang lambat ini dialami oleh teman-teman saya yang lain."

Dalam hal pendampingan orangtua selama pembelajaran daring LA menuturkan jika orangtuanya tidak mendampingi karena kesibukan kerja, tetapi orangtuanya terus memantau pembelajaran daring dan selalu mengingatkan akan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. *"Selama pembelajaran daring orangtua tidak mendampingi saya kak, kedua orangtua saya sibuk bekerja tapi mereka memantau saya dan mengingatkan saya dalam hal mengerjakan tugas .agar saya tidak lupa mengerjakan."*

Sama seperti RF dan NP, dalam hal pengumpulan tugas LA tidak pernah terlambat mengumpulkan tugas di Googleclassroom. *"Alhamdulillah tidak pernah kak, saya selalu berusaha agar tugas dapat dikumpulkan sebelum masa tenggat."*

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa siswa, peneliti juga mewawancarai guru di SMP XX Kabupaten Bandung. Berikut adalah hasil dari wawancara yang dilakukan :

Menurut Narasumber yang berinisial LHR, yakni guru dari sekolah SMP XX Kabupaten Bandung. Pembelajaran daring di SMP XX Kabupaten Bandung menggunakan GCR sesuai dengan himbauhan dari sekolah, *"Pembelajaran daring menggunakan GCR, sesuai himbauhan dari sekolah"*

Beliau melanjutkan, untuk kesiapan dalam pembelajaran daring yaitu mempersiapkan materi yang akan diberikan, pembuatan absensi harian di GCR serta tugas yang akan diberikan kepada siswa. *"Kesiapan dalam pembelajaran daring ya tentu saja materi yang akan diberikan dan pembuatan absensi harian di gcr serta tugas yang akan diberikan kepada siswa."*

Dalam pengiriman materi Pak LHR sering mengirimkan materi berbentuk PPT dan sesekali berbentuk video berdurasi 5 menit. *"Materi yang di berikan berbentuk PPT dan terkadang video yang berdurasi 5 menit"*. Beliau juga mengatakan Dalam hal pengumpulan tugas, jika ada siswa terlambat mengumpulkan tugas, maka sanksi-nya adalah nilai tugas akan dikurangi. *"jika ada siswa yang terlambat mengumpulkan ya berimbas pada pengurangan nilai sesuai dengan waktu terlambatnya."*

Selain itu beliau juga mengatakan jika beliau tahu kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran secara daring, sehingga beliau memperbolehkan siswa yang ingin bertanya atau berdiskusi tentang materi pembelajaran bisa menghubungi melalui via chat wa. Namun hanya beberapa siswa saja yang menghubunginya *"Iya Saya tau kesulitan siswa dalam pembelajaran daring, dari segi pemahaman materi ya, makanya saya selalu bilang jika ada yang ingin ditanyakan bisa melalui chat di wa. Tapi hanya 1 atau 2 siswa saja yang menghubungi saya. Selain itu siswa juga sering mengalami jaringan tidak stabil."*

Dilihat dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan jika kesulitan selama pembelajaran daring yaitu:

1. Siswa sulit memahami materi yang sudah diberikan oleh guru.

Siswa sering mengalami kesulitan dalam hal memahami materi yang sudah diberikan oleh guru, materi yang diberikan berupa word, pdf dan terkadang video singkat yang berdurasi 5 menit. Sedangkan pemahaman siswa berbeda-beda, untuk bertanya melalui chat WA secara pribadi siswa merasa malu dan takut.

2. Siswa mengalami kendala jaringan internet yang tidak stabil.

Jaringan Internet sangat penting dalam keberlangsungan pembelajaran daring, maka jika jaringan tidak stabil itu menjadi kesulitan tersendiri bagi siswa dalam hal pengumpulan tugas yang berbentuk video dengan ukuran yang cukup besar.

3. Banyak orangtua yang tidak bisa mendampingi anaknya saat pembelajaran daring.

Dalam pembelajaran daring, keterlibatan orangtua sangatlah penting, bahwa orangtua memiliki peran sebagai pembelajar anak, pemenuhan kebutuhan anak, pemahaman spiritual, pengawasan, motivasi dan penyedia fasilitas anak. Pendampingan belajar terlihat dari cara orangtua membantu kesulitan tugas anak, menjelaskan materi yang tidak dimengerti, dan merespon dengan baik semua pembelajaran dari sekolah. (Yulianingsih, 2020). Tetapi masih banyak orangtua yang tidak bisa mendampingi anaknya saat pembelajaran daring, alasan utama dalam hal ini adaah Kesibukan dalam bekerja.

4. Siswa merasakan bosan saat pembelajaran daring.

Media pembelajaran yang digunakan monoton, membuat para siswa merasa bosan.

Kesulitan Pembelajaran Melalui Luring

Meskipun pemerintah mulai memberlakukan pembelajaran secara luring atau PTM (Pembelajaran tatap muka) tetap saja pembelajaran masih belum efektif. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan beberapa siswa kelas IX A SMP X Kabupaten Bandung, terdapat kesulitan pada saat pembelajaran luring berlangsung, berikut adalah hasil dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa SMP X Kabupaten Bandung dengan pertanyaan “Adakah Kesulitan saat pembelajaran luring berlangsung?”, berikut jawaban dari wawancara yang penulis dapatkan :

1. Kurangnya durasi pembelajaran
2. Pemaparan materi terlalu cepat

Selain itu penulis juga mewawancarai Walikelas IX A Bu SR, berikut jawaban dari wawancara yang penulis dapatkan:

Bu SR menjelaskan jika Pembelajaran di SMP XX Kabupaten Bandung ini dilakukan seminggu 1 X dengan pembagian waktu setiap mata pelajaran seperti pada gambar dibawah ini.

JADWAL PEMBELAJARAN LURING/ TATAP MUKA TERBATAS TAHUN PELAJARAN 2021/2022
KELAS IX A1

	1 08:00-8:40	2 8:40-9:20	3 9:20-10:00
SENIN MINGGU KE 1	IPS	SENI BUDAYA	PJOK
SENIN MINGGU KE 2	PABP	MATEMATIKA	BAHASA SUNDA
SENIN MINGGU KE 3	BAHASA INGGRIS	PRAKARYA	BAHASA INDONESIA
SENIN MINGGU KE 4	BIMBINGAN KONSELING	PKKn	IPA

Gambar Jadwal Pembelajaran Luring/Tatap Muka Terbatas

Beliau juga menjelaskan jika terdapat kendala dalam pemangkasan waktu pembelajaran, kendalanya adalah waktu, waktu penyampai dari setiap materi, guru diharuskan menyampaikan materi sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan yaitu 40 menit setiap materi. Jadi guru memaparkan materi dengan cepat agar waktu pembelajarannya sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat.

Menurut Bu SR meskipun siswa mengeluh karena pemaparan materi terlalu cepat tetapi tingkat pemahaman siswa menjadi lebih baik dibandingkan saat pembelajaran daring.

Dilihat dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan jika Kesulitan yang dihadapi oleh siswa selama pembelajaran secara Luring, yaitu :

1. Kurangnya durasi pembelajaran

Saat pembelajarang luring berlangsung terdapat pemangkasan waktu belajar, guru diharuskan menyampaikan materi sesuai dengan jadwal yang sudah diberikan dengan waktu keseluruhan 2 jam dan setiap materi diberi waktu 40 menit.

2. Pemaparan materi terlalu cepat

Dalam waktu 2 jam dengan rata-rata setiap mata pelajaran diberi waktu 40 menit. Sehingga guru memaparkan materi pembelajaran dengan cepat karena menyesuaikan dengan waktu pembelajaran.

V. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis dapatkan, terdapat beberapa kesulitan yang di alami oleh siswa kelas IX A SMP XX Kabupaten Bandung selama pembelajaran daring dan luring yaitu:

- Kesulitan Saat Daring
 - Siswa sulit memahami materi yang sudah diberikan oleh guru
 - Siswa mengalami kendala jaringan internet yang tidak stabil.
 - Banyak orangtua yang tidak bisa mendampingi anaknya saat pembelajaran daring.
 - Siswa merasakan bosan saat pembelajaran daring.
- Kesulitan Saat Luring
 - Kurangnya durasi pembelajaran
 - Pemaparan materi terlalu cepat

Permasalahan diatas rata-rata dirasakan oleh siswa kelas IX A SMP XX Kabupaten Bandung. Dalam hal ini sekolah kurang memanfaatkan Platform pembelajaran daring yang lain, jika sekolah dapat memanfaatkan platform daring yang lain mungkin pembelajaran daring dapat melengkapi kekurangan di saat pembelajaran luring berlangsung.

Saran

Melihat dari faktor kesulitan pembelajaran daring dan luring, serta mempermudah siswa dalam memahami penjelasan setiap materi yang disampaikan oleh guru, penulis menyarankan :

Saran dalam Pembelajaran Daring :

1. Menambahkan platform pembelajaran daring selain GCR, seperti halnya via zoom yang dapat disambungkan ke saluran youtube sekolah, jika siswa sulit mengakses zoom, siswa dapat melihat live zoom melalui chanel youtube sekolah. dan jika ada materi yang tidak dimengerti siswa dapat bertanya melalui kolom komentar. Selain itu siswa dapat melihat kembali video di youtube dengan resolusi yang diinginkan.
2. Setiap Guru harus mencari materi berbentuk video yang menjelaskan topik yang diinginkan. Sehingga mahasiswa tidak hanya mendapatkan materi dari guru saja tetapi dari referensi yang lain.
3. Terkait kendala jaringan saat pengumpulan tugas, lebih baik guru memberikan keringan kepada siswa yang mengalami kendala jaringan seperti memperbolehkan siswa mengumpulkan pada saat pertemuan luring.

Saran dalam Pembelajaran Luring :

Untuk pembelajaran luring disarankan membuat tutor sebaya, setiap siswa pintar dikumpulkan dan diberi pemaparan materi, setelah itu siswa pintar tersebut menyebarkan pemahaman materi yang sudah di dapat kepada teman teman yang masih belum paham. Dengan membuat kelompok belajar yang berisi kurang lebih 6 orang.

Daftar Pustaka

- Adhe, Kartika Rinakit. 2018. Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Early Childhood Care & Education (JECCE)*. Yogyakarta 3 April 2018
- Agus Purwanto, dkk "Studi Eksplorasi Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar, 2020 hal. 5
- Ananda Hadi Elyas, "Penggunaan Model Pembelajaran E-learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan* Edisi 56 April, (Medan : Universitas Darmawangsa 2018), hal. 8-9

CNN Indonesia (15 Maret 2020). Jokowi Imbau Masyarakat Bekerja dan Beribadah di rumah.

Handarini, Oktafia Ika, & Siti Sri Wulandari. 2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP). 8(3): 496-503.